Penataan Kurikulum Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Anggi Maharani Agustina1, Amril M2**

1UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru

122390125002@studentsuin-suska.ac.id

1UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru

2amrilm@uin-suska.ac.id

**ABSTRAK**

*Kurikulum akhlak merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajar, mengembangkan, dan membentuk perilaku, nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik pada individu peserta didik. Salah satu pembelajaran yang sejalan dengan kurikulm akhlak adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (Library research). Metode kepustakaan (Library research) adalah penelitian yang data utamanya bersumber dari buku, jurnal, atau artikel yang berhubungan dengan penataan kurikulum akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian akan memberikan gagasan baru yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penataan kurikulum akhlak dalam pembelajaran PAI merupakan langkah penting dalam pengembangan akhlak dan karakter peserta didik yang berkualitas.*

**Kata Kunci:***Kurikulum Akhlak, Pendidikan Agama Islam*

**ABSTRACT**

*A akhlak curriculum is a set of learning plans designed specifically to teach, develop, and shape good behaviour, moral values, ethics, and character in individual students. One of the lessons in line with the akhlak curriculum is Islamic Education (PAI), which has a very strategic role in shaping the personalities of people and nations (students), both in terms of morality and from the aspects of science and technology. Library research is a study whose data is primarily derived from books, journals, or articles related to the establishment of a curriculum of akhlak in the learning of Islamic religious education. Thus, it will give new ideas that are relevant to the topic discussed. The results of this study conclude that the establishment of a moral curriculum in PAI learning is an important step in the development of the morality and character of qualified pupils*

***Keywords:*** *Akhlak* *Curriculum, IslamicEducation*

1. **PENDAHULUAN**

Suatu peradaban akan mengalami kehancuran, jika terjadi dekadensi moral pada masyarakat. Para filsuf dan intelektual berpendapat bahwa faktor yang paling mempengaruhi perubahan ialah akhlak. Akhlak menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dan dibentuk agar dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, damai, tertib dan juga sejahtera. pada era abad ke-21 kasus desentralisasi moral pada remaja sangat tinggi seperti perkelahian antar pelajar, tindakan kekerasan, pornografi, pergaulan bebas dan penggunaan narkotika dan obat obatan berbahaya. Dalam kasus seperti ini tentu peran pendidikan sangatlah dituntut untuk menekan kehancuran moral tersebut dengan mengedepankan pendidikan akhlak. Pendidikan Akhlak di era sekarang dikenal dengan pendidikan karakter dan menjadi isu sentral yang memiliki hubungan langsung dengan dunia pendidikan salah satunya dalam pembelajaran agama. (Dicky Wirianto, 2013)

Salah satu fenomena yang marak (viral) terjadi yang dapat kita lihat terkait merosotnya akhlak pada peserta didik yaitu timbulnya banyak kasus pembullyan, kemudian kekerasan yang dilakukan peserta didik terhadap guru. Solusi dari kedua fenomena ini adalah pendidikan akhlak dan juga pendidikan agama pada peserta didik yang harus sangat ditekankan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan.

 Setidaknya terdapat dua alasan pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pendidikan nasional yaitu terdapat dalam UUD RI 1945. Pertama, pendidikan agama menjadi dasar pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan juga akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua, nilai nilai agama juga menjadi landasan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan, hal ini bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, sehat, mandiri dan juga warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.(Hitami Salim, 2013)

 Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan menciptakan karakter beriman dan bertakwa, berakhlak mulia mencakup moral dan budi pekerti pada peserta didik. Dalam standar isi, selain masuk dalam mata pelajaran agama PAI juga masuk dalam pembelajaran akhlak. (Hikmatul Mustagfiroh, 2014) Menurut taksonomi Benyamin S. Bloom, dalam pembelajaran PAI seluruh aspek terpenuhi dengan baik, mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam pastilah membutuhkan strategi atau metode yang tepat. Salah satunya adalah dalam merancang kurikulum. Kurikulum sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran dan juga capaian tujuan pendidikan. Dengan menggunakan kurikulum yang tepat dan juga relevan dengan kondisi zaman, maka, tentu saja pembelajaran akan mampu membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan atau cita cita.

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan *(Library research).* Metode kepustakaan *(Library research)* merupakan jenis penelitian yang data utamanya bersumber dari buku, jurnal, atau artikel yang berhubungan dengan penataan kurikulum akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian akan memberikan gagasan baru yang relevan dengan topik yang dibahas.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menciptakan kepribadian peserta didik dan umat yang bermoral dan juga unggul dalam aspek teknologi dan sains. (Nia Nursaadah, 2022). Pembentukan karakter pribadi peserta didik yang tercermin atau dapat dilihat dari pola pikir dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari hari merupakan kewajiban guru PAI akan tetapi juga dibutuhkan dorongan dari orang tua, seluruh civitas sekolah dan masyarakat. (Hartati, 2021)

1. **Kurikulum Akhlak**

Kurikulum merupakan seluruh pengalaman potensial yaitu isi atau materi dan kegiatan yang disusun secara sistematik dan ilmiah yang terdapat di kelas, di luar kelas, hingga di luar sekolah sebagai bentuk tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan.(Daman, 2021). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 kurikulum ialah seperangakat pengaturan dan rencana tentang bahan pelajaran, isi dan tujuan, kemudian teknik/metode yang akan diterapkan sebagai dasar pelaksanaan proses pembelajaran dalam mencapai pendidikan tertentu.(Nidawati, 2021)

 Selanjutnya, definisi akhlak secara etimologis/bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaituاخلاق,يخلق,اخلاق yang berarti agama (al din), kebiasaan (al 'adat), perangai (al sajiyah), tabiat atau kelakuan (at tabi'ah), dan peradaban yang baik (al maru'ah).

 sedangkan secara istilah pengetian akhlak menurut para ulama seperti Ibnu Maskawaih beliau mendefiniskan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendukungnya melakukan tingkah laku dengan tidak mempertimbangkan terlebih dahulu. Karakterlah yang menjadikan jiwa bertindak tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu, dan keadaan ini terbagi dua. Pertama, hasil dari latihan dan pembiasaan. pada awalnya tingkah laku itu masih dalam pertimbangan namun karena dilakukan selalu secara konsisten hingga menjadikannya karakter. kedua, sifat alamiah. Menurut Al-Ghazali, akhlak ialah suatu sifat yang tumbuh dalam jiwa, kemudian dari sifat itu muncul tingkah laku tanpa mempertimbangkannya. Syekh Muhammad ibn Shalih al Utsaymin juga berpendapat bahwa akhlak tidak hanya terkait tentang hubungan interaksi dengan makhluk (mu’amalat al-makhluq) tetapi juga dengan Tuhan (mu’amalat al-Khaliq) (Maulida, 2014).

Oleh karena itu, kurikulum akhlak adalah seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajar, mengembangkan, dan membentuk perilaku, nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik pada individu peserta didik.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia belum banyak digunakan kurikulum akhlak maupun pendidikan akhlak. Namun, di Indonesia sudah menggunakan kurikulum pendidikan karakter yang dalam hal internalisasi nilai-nilai baik. orientasi nilai yang ada pada pendidikan akhlak juga sama dengan pendidikan karakter. Namun, akhlak tetap sajaa tidak bisa dianggap sama dengan karakter, karenna sumber ajaran akhlak diwahyukan langsung oleh Allah dan juga memiliki cakupan yang lebih luas dalam kehidupan manusia, sedangkan nilai-nilai kebaikan yang ada pada pendidikan karakter bersumber dari kebiasaan masyarakat dan hasi pikiran manusia. dengan begitu, nilai nilai akhlak bersifat absolut, abadi/tanapa batas waktu dan universal. Sedangkan karakter cenderung relatif, sementara dan lokal. (Ali, 2018).

 Salah satu implementasi kurikulum akhlak ialah terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Yusrizal yaitu Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor, hasil dari penelitiannya adalah kurikulum akhlak memiliki fungsi utama dalam pembentukan karakter disekolah alam SoU Parung Bogor. Kemudian, dalam segi tujuan kurikulum akhlak dan pendidikan karakter sama yaitu ingin menumbuhkan sikap religius peserta didik, dapat bersosialisasi dengan baik, toleransi dan berprikemanusiaan. bila anak tidak berakhlak ia akan memiliki karakter yang buruk. Dengan demikian, akhlak menjadi poin utama dalam menciptkan karakter yang baik. (Fatmawati, 2022)

Dari penelitian tersebut penulis berpendapat terdapat keterkaitan antara pendidikan akhlak dan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang sama-sama menekankan pentingnya proses dan pembiasaan. Dengan proses latihan yang panjang dan konsisten, kemudian peserta didik diberikan kesempatan dan kebebasan untuk tidak hanya bisa memahami namun juga dapat merasakan, dan mengamalkan akhlak/tingkah laku yang baik. Dengan begitu peserta didik bisa mengetahui, mencintai, dan mengerjakan perbuatan baik. Sehingga tingkah laku yang baik menjadi karakter peserta didik yang mana perilaku itu dilakukan lahir dari sebuah kesadaran bahwa kebaikan itu memang baik dan bermanfaat untuk dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik akan dapat merasakan kebahagian dan ketenangan ketika ia dapat bertingkah laku baik.

Terdapat persamaan antara Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak salah satunya menganai metode pengajaran yaitu dengan keteladan atau modeling, hukuman dan juga pujian. Sehingga dalam pendidikan akhlak para pendidik dijadikan sebagai suri tauladan yang menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman menurut penulis banyak metode yang dapat digunakan dalam penanaman akhlak atau karakter pada peserta didik seperti dengan memanfaatkan kemajuan teknologi 4.0/5.0 pada abad ke 21 ini atau dalam proses pembelajaran disebut dengan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Pendidik juga tidak hanya menekankan pada prakteknya saja tapi juga pada pengetahuan atau kemampuan kognitif peserta didik sehingga tujuan dari pendidikan akhlak atau lebih besarnya kurikulum akhlak yaitu moral judgement yang mana peserta didik mampu menilai sesuatu itu buruk/baik dalam perspektif yang luas.

1. **Penataan Kurikulum Akhlak Dalam Pembelajaran PAI**

Penataan kurikulum akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan proses pengorganisasian dan perencanaan materi, dan penilaian yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan nilai moral yang baik pada peserta didik. kurikulum akhlak bertujuan untuk membentuk sikap atau karakter setiap Peserta didik. Dalam hal ini menurut penulis peng-implementasian kurikulum akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat dikaitkan dengan terdapatnya nilai nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Nilai karakter yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah religius, suka belajar, percaya diri, rasa ingin tau, santun, disiplin, jujur,bertanggung jawab, toleransi, peduli sesama, jujur,pekerja keras, taat pada aturan, hidup sehat, dan menyadari hak dan kewajiban. (Elmubarok, 2007).

Adapun nilai nilai karakter yang terdapat dalam Pendidikan Agama Agama Islam, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Pertama, kepada Allah. Nilai Karakternya adalah Tauhid diambil dari teori Al Faruqi tauhid merupakan prinsip utama dalam islam, baik dalam kebudayaannya dan juga dalam ilmu pengetahuannya. Yang mana dalam hal o=ini harus mempercayai dua hal yaitu yang Pertama, Allah menciptakan alam semesta dan yang Kedua, Allah ciptkana manusia untuk mengelola alam tersebut. Kemudian, Al Faruqi berpendapat bahwa tauhid merupakan perintah Tuhan yang sangat penting dikarenakan adanya janji Allah untuk mengampuni semua dosa kecuali dosa melanggar aturan tauhid.(Umma Farida, 2014)

Kedua, kepada diri sendiri. Nilai karakternya diambil dari pendapat Al Ghazali yaitu Tazkiyath An Nafs yaitu upaya penyucian, pembinaan jiwa dan peningkatan akhlak. Yang mana akhlak terhadap diri sendiri dengan menjauhkan diri dari akhlak tercela dan mengisinya dengan akhlak yang mulia.(Yoke, 2015)

Kemudian, terdapat juga untuk sikap kepada orang lain, lingkungan maupun negara menurut penulis sudah mencakup kepada sikap kepada Tuhan dan diri sendiri karena jikalau keduanya dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan moral judgement maka sudah pasti individu tersebut mampu berinteraksi kepada sesame dan lingkungan dengan baik.

Kemudian, Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu materi dan proses pembelajaran. Dari segi materi Pendidikan Agama Islam dapat tercakup nilai pendidikan karakter, Hal ini dapat ilihat dalam tabel berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Nilai Pendidikan Karakter** |
| 1. | Al-Qur'an dan Hadist :Ayat al qur’an dan hadist mengenai tauhid, manusia sebagai pemimpin di bumi, kewajiban beribadah kepada Allah, berlomba dalam kebaikan, menolong faqir miskin (zakat, sedekah, infaq), saling toleransi, profesionalitas, anjuran menunutul ilmu pengetahuan dan teknologi | Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, rajin atau gigih dalam menuntut ilmu, percaya diri, sopan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleransi, peduli sesama, pekerja keras, taat pada aturan, hidup sehat, dan menyadari hak dan kewajiban |
| 2. | aqidah :Mempelajari tentang Iman kepada Allah dengan mengetauhi dan mengerti sifat sifatNya yang ada pada Asma’ul Husna, percaya kepada malaikat, kepada Rasul Rasul Allah, iman kepadakitab, iman kepada hari kiamat/akhir dan percaya pada qadha dan qadhar |
| 3. | Akhlak: Tingkah laku terpuji kepada Allah, Orang tua, tetaman sejawat, masyarakat dan lingkungan |
| 4. | FikihDasar hukum ibadah yang dilakukan oleh mukallaf. Dari hukum ibadah, mu’amalah, munakahat, mawaris, jinayat, peradilan islam dan lainnya |
| 5.  | Sejarah kebudayaan Islam (SKI):Sikap yang dapat diteladani dari Rasulullah periode Makkah dan Madinah. Sejarah perkembangan Islam dari abad pertengahan hingga sekarang, dan sejarah Islam di Indonesia  |  |

 Pada umumnya antara pendidikan agama islam dan karakter mempunyai hakikat yang sama untuk menjadikan personality peserta didik, menjadi insan kamil, kemudian dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar denganbaik dan harmonis. Dengan demikian, dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdapat nilai nilai karakter yang sesuai dengan pendidikan karakter dan jangkauan lebih luasnya pendidikan akhlak. terdapat titik temu antara Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter yaitu keduanya berorientasi pada nilai akhlak dan mengamalkan dalam ringkah laku sehari-hari sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya bertakwa namun juga berkarakter. (Aya Mamlu’ah, 2016)

Dalam pelaksaaan kurikulum akhlak diperlukan dilakukannya evaluasi dalam pelaksaannya guna menilai dan mengetahui capaian dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Penialian pada kurikuluam akhlak yaitu sebagai berikut:(Fatmawati, 2022)

1. Tes tertulis, untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik tentang nilai akhlak yang telah ia pelajari
2. Peer evaluation, penilaian teman sejawat atau antar peserta didik
3. Augmented reality, untuk mengetahui kecerdasan asosiatif peserta didik dalam menghubungkan kejadian dengan nilai akhlak
4. CCTV (kamera tersembunyi)
5. Catatan harian peserta didik (reflection)
6. Role player atau bermain peran, untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang nilai akhlak yang sedang ia pelajari
7. Ibadah, penilaian dengan melihat kegiatan ibadah peserta didik di sekolah maupun dirumah sebagai penilaian bagaimana hubungan peserta didik dan Tuhannya
8. Currocular raport, laporan nilai peserta didik dalam waktu 3/6 bulan yang berbentuk narasi atau angka.
9. **Simpulan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membangun karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan kurikulum akhlak, pendidikan akhlak dan juga pendidikan karakter. Yang mana dkurikulum akhlak adalah seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajar, mengembangkan, dan membentuk perilaku, nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang baik pada individu peserta didik. Penataan kurikulum akhlak dalam pembelajaran PAI merupakan langkah penting dalam pengembangan akhlak dan karakter peserta didik yang berkualitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Pranadamedia Group.

Aya Mamlu’ah. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI. *Al Ulya Pendidikan Islam*, *1*(1), 135–136.

Daman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Bandung: Guepedia.

Dicky Wirianto. (2013). *Meretas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*. Aceh: Yayasan Pena.

Elmubarok, Z. (2007). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Fatmawati, Y. (2022). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam Sou Parung Bogor. *Tematik Universitas Negeri Medan*, *10*(2), 79.

Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *3*(1), 338.

Hikmatul Mustagfiroh. (2014). Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasia*, *9*(1), 149.

Hitami Salim. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar Ruz.

Maulida, A. (2014). Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga Dan Masyarakat Dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, *3*, 724.

Nia Nursaadah. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(1), 397.

Nidawati. (2021). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(1), 25–26.

Umma Farida. (2014). Pemikiran Al Faruqi Tentang Tauhid, Sains, dan Seni. *Fikrah*, *2*(2), 210.

Yoke, H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Al Ghazali. *At Ta’dib*, *10*(20), 373.